

Pengertian Perencanaan Kota

Ir. Nia Kurniasih Pontoh, M.T.



PENDAHULUAN

Studio perencanaan kota pada dasarnya adalah muara dari berbagai mata kuliah yang telah diajarkan sebelumnya dalam lingkup keilmuan perencanaan wilayah dan kota, seperti infrastruktur dan transportasi, guna lahan, kependudukan, ekonomi wilayah dan kota, kelembagaan, dan sebagainya. Dengan adanya studio perencanaan kota, diharapkan mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh secara komprehensif dan langsung pada kawasan perkotaan yang menjadi objek studi.

Studio perencanaan kota terdiri atas beberapa tahapan penting, di antaranya studi literatur, penyusunan proposal teknis dan pelaksanaan kegiatan survei, penyusunan buku fakta dan analisis, penyusunan rencana, hingga penyusunan laporan dan presentasi akhir. Kelima tahapan ini akan dijabarkan secara rinci dalam 12 modul. Studi literatur (*desk study*) dilakukan melalui pengerjaan Modul 1-3, yakni pengantar proses perencanaan kota, delineasi kawasan perkotaan, dan identifikasi isu strategis. Pengerjaan Modul 1-3 memerlukan kajian pustaka dari beberapa artikel ataupun dokumen terkait kawasan perkotaan yang akan direncanakan. Modul 4-6 membahas tahap teknis persiapan survei, yakni penyusunan proposal teknis dan penyusunan perangkat survei hingga pelaksanaan survei di lapangan. Materi penyusunan buku fakta dan analisis terkandung pada Modul 7-8. Pada Modul 7, akan dilakukan analisis data. Pada Modul 8, akan dilakukan finalisasi buku fakta dan analisis dengan mengidentifikasi potensi dan permasalahan wilayah perencanaan. Sementara itu, Modul 9-11 akan membahas materi penyusunan rencana tata ruang yang dimulai dari penyusunan tujuan, konsep, dan strategi; penyusunan rencana struktur ruang, pola ruang, dan kawasan strategis; serta penyusunan arahan pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Tahap terakhir dalam pelaksanaan studio perencanaan kota adalah penyusunan laporan akhir dan

presentasi akhir yang dibahas pada Modul 12. Setiap modulnya akan dilengkapi oleh penjabaran tugas berikut dengan langkah-langkah pengerjaan, strategi pengerjaan, dan evaluasi pengerjaan. Dengan mengikuti tahapan-tahapan materi yang terdapat dalam setiap modul, diharapkan akan memudahkan dosen dalam menyampaikan materi studio perencanaan kota dan memudahkan mahasiswa pula dalam memahami proses perencanaan kota.

Studio perencanaan kota akan bisa dilaksanakan apabila setiap kelompok besar atau kelompok dalam satu UPBJJ (unit program belajar jarak jauh) terdiri atas 5-10 mahasiswa per kelompoknya. Pelaksanaan studio akan dipandu oleh tim pembimbing yang terdiri atas dosen dan asisten. Teknis pengerjaan studio, selain bisa dilakukan dengan pertemuan secara langsung dan *teleconference*, bisa dilakukan pula melalui beberapa media *online*, seperti *online messenger*, *Skype™* atau *Facetime™*. Dari delapan kali pertemuan tatap muka studio perencanaan kota, diharapkan *teleconference* dilakukan dua kali, yaitu pada tahap presentasi proposal, sedangkan presentasi hasil akhir, di antara pertemuan tatap muka konsultasi, dapat dilakukan melalui media *online*. Teknis pengerjaan ini selengkapnya dapat dilihat dalam contoh jadwal kegiatan pada lampiran.

Tahap awal dari studio perencanaan kota ini adalah studi untuk mendefinisikan dan menyatukan pemahaman mengenai perencanaan kota. Tahap ini sangat penting sebagai pengantar arah studio perencanaan kota selanjutnya.

KEGIATAN BELAJAR

Pengertian Kota dan Kawasan Perkotaan

Kota atau *city* adalah tempat dengan konsentrasi penduduk lebih padat dari wilayah sekitarnya karena terjadi pemusatan kegiatan fungsional yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas penduduknya (Pontoh dan Kustiwan, 2009). Definisi kota yang lain adalah permukiman yang berpenduduk relatif besar, luas areal terbatas, pada umumnya bersifat nonagraris, kepadatan penduduk relatif, tempat sekelompok orang dalam jumlah tertentu dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu, cenderung berpola hubungan rasional, ekonomis, serta individualistis (Ditjen Cipta Karya, 1997).

Pengertian atau definisi kota secara klasik dari beberapa sumber sebagai berikut (Pontoh dan Kustiwan, 2009).

1. Dwight Sanderson (1942: 664): kota adalah tempat yang berpenduduk 10.000 orang atau lebih.
2. P.J.M. Nas (1979: 32—34): kota dapat dilihat dari berbagai segi berikut.
 - a. Morfologi: adanya cara membangun dan bentuk fisik yang berjejal-jejal.
 - b. Kriteria jumlah penduduk: sesuai dengan kondisi negara yang bersangkutan. Misalnya, Jepang (>30.000 jiwa), Belanda (>20.000 jiwa), India, Belgia, dan Yunani (>5.000 jiwa).
 - c. Hukum: dikaitkan dengan adanya hak-hak hukum tersendiri bagi penghuni kota.
 - d. Ekonomi: ciri kota adalah cara hidup yang bukan agraris. Fungsi-fungsi kota yang khas adalah kegiatan budaya, industri, perdagangan, dan niaga serta kegiatan pemerintah.
 - e. Sosial: bersifat kosmopolitan, hubungan-hubungan sosial yang impersonal, hubungan sepintas, berkotak-kotak, dan sebagainya.
3. Prof. Bintarto (1983): kota diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang matrealistis.

Perkotaan atau **kawasan perkotaan** adalah permukiman yang meliputi kota induk dan daerah pengaruh di luar batas administratifnya yang berupa

daerah pinggiran sekitarnya/kawasan suburban. Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, serta kegiatan ekonomi (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2009).

Kawasan perkotaan dapat berbentuk kota sebagai daerah otonom, bagian daerah kabupaten yang memiliki ciri perkotaan, serta bagian dari dua atau lebih daerah yang berbatasan langsung dan memiliki ciri perkotaan. Kawasan perkotaan dapat berupa aglomerasi kota otonom dengan kota-kota fungsional di wilayah yang memiliki sifat kekotaan. Sebagai contoh, kawasan perkotaan metropolitan Jabotabek mencakup Kota Jakarta, Kota Bogor, Kota Tangerang, dan Kota Bekasi.

Menurut Pontoh dan Kustiwan (2009), kawasan perkotaan adalah permukiman yang meliputi kota induk dan daerah pengaruh luar batas administratifnya yang berupa daerah pinggiran atau *suburban*. Kawasan perkotaan dapat diartikan sebagai kawasan yang mempunyai kegiatan utama, bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan, dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (UU Nomor 26/2007).

1. Perencanaan dan Karakteristik Perencanaan

Pengertian perencanaan secara umum adalah proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Sejalan dengan pendapat Tjokroamidjojo (1997), perencanaan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu; cara mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif; serta penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan, dan oleh siapa.

Perencanaan merupakan proses yang berkelanjutan dan menyangkut pengambilan keputusan atau pilihan mengenai cara memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan-tujuan tertentu di masa depan (Conyer dan Hill, 1984). Karakteristik perencanaan publik dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Mengarah pada pencapaian tujuan yang berarti mengandung unsur-unsur motivasi pembaruan, dinamis, normatif, atau kreatif.

- b. Mengarah pada perubahan, yaitu fokus perencanaan pada organisasi/kelompok yang selalu berubah. Karena itu, tindakan yang dideskripsikan harus dapat mengakomodasi perubahan tersebut.
- c. Pernyataan pilihan berupa pemilihan strategi, kebijakan, atau program yang akan dilaksanakan. Hal yang penting bagi pembuatan keputusan yang menyangkut kepentingan umum sebagai berikut.
 - 1) Mempertimbangkan kelangkaan sumber daya sehingga yang menjadi pilihan adalah manfaat yang terbesar dengan biaya tertentu atau manfaat tertentu dengan biaya terkecil.
 - 2) Sektor publik mengandung banyak tujuan dan sasaran sehingga perlu mempertimbangkan aspek ekonomis, teknis, dan lingkungan.
 - 3) Memungkinkan lahirnya inovasi.
- d. Rasionalitas menjadi pola pikir yang penting dalam perencanaan. Secara sederhana, dalam pengertian rasionalitas, tercakup kriteria
 - 1) efisiensi usaha terkecil;
 - 2) optimasi, yaitu memaksimalkan sasaran atau optimasi semua sasaran; dan
 - 3) sintesis yang bersifat integrasi (saling melengkapi antar sasaran) atau holistik (menyeluruh).
- e. Tindakan kolektif sebagai dasar. Berbeda dengan sektor privat yang mementingkan kepentingan tunggal atau sepihak, perencanaan publik menyangkut kepentingan orang banyak atau semua pihak sehingga menuntut keterbukaan untuk membangkitkan partisipasi, sulit ditutup dari interaksi dengan sektor lain, serta sangat dibutuhkan kebersamaan.

Dalam konteks pengertian perencanaan kawasan perkotaan, produk atau keluaran dari perencanaan sebagai suatu proses adalah rencana. Rencana merupakan rumusan kegiatan yang akan dilaksanakan secara spesifik di masa yang akan datang sebagai produk dari suatu proses perencanaan. Rencana dapat berupa cetak biru yang merepresentasikan tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai. Regulasi adalah alat untuk mencapai tujuan yang dideskripsikan.

2. Perencanaan Kota

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 17/PRT/M/2009 mengenai Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota, rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang. Rencana tata ruang wilayah

adalah hasil perencanaan tata ruang pada wilayah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif. **Rencana tata ruang wilayah (RTRW) kota** adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah kota yang merupakan penjabaran dari RTRW provinsi dan yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah kota, rencana struktur ruang wilayah kota, rencana pola ruang wilayah kota, penetapan kawasan strategis kota, arahan pemanfaatan ruang wilayah kota, serta ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota. **Tujuan perencanaan kawasan perkotaan** adalah tujuan yang ditetapkan pemerintah daerah kota yang merupakan arahan perwujudan visi dan misi pembangunan jangka panjang kota pada aspek ke ruangan yang pada dasarnya mendukung terwujudnya ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional. RTRW kawasan perkotaan memuat tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah kota (penataan kota); rencana struktur ruang wilayah kota; rencana pola ruang wilayah kota; penetapan kawasan strategis kota; arahan pemanfaatan ruang wilayah kota; serta ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota. **Perencanaan kawasan perkotaan**, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2008, adalah penyusunan rencana pengelolaan kawasan perkotaan yang dapat mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah guna pengembangan kawasan perkotaan yang lebih baik. Kriteria kawasan perkotaan memiliki karakteristik kegiatan utama budi daya, bukan pertanian atau mata pencarian penduduknya, terutama di bidang industri, perdagangan, dan jasa, serta memiliki karakteristik sebagai pemusatan dan distribusi pelayanan barang dan jasa didukung prasarana dan sarana, termasuk pergantian moda transportasi dengan pelayanan skala kabupaten atau beberapa kecamatan.

Menurut **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2008**, perencanaan kawasan perkotaan mempertimbangkan:

- a. aspek ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, teknologi, dan pertahanan dan keamanan negara kesatuan Republik Indonesia;
- b. pendekatan pengembangan wilayah terpadu;
- c. peran dan fungsi kawasan perkotaan;
- d. keterkaitan antarkawasan perkotaan dan antara kawasan perkotaan dengan kawasan perdesaan;

- e. keterpaduan antara lingkungan buatan dan daya dukung lingkungan alami; dan
- f. pemenuhan kebutuhan penduduk kawasan perkotaan.

3. Proses Perencanaan Kota

Perencanaan secara umum didefinisikan sebagai proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks perkotaan, aktivitas di sini terdiri atas serangkaian tahapan yang disebut sebagai proses perencanaan. Proses perencanaan secara umum terdiri atas tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. **Delineasi kawasan perkotaan** dilakukan dengan melihat kriteria-kriteria kawasan perkotaan. Karakteristik kota dan kawasan perkotaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kota secara fisik, sosial, dan ekonomi (Branch, 1995, dalam Pontoh dan Kustiwan, 2009).
 - 1) **Kota ditinjau dari aspek fisik** adalah kawasan terbangun (*built up area*) yang terletak saling berdekatan/terkonsentrasi yang meluas dari pusat ke pinggiran atau wilayah geografis yang didominasi oleh struktur binaan (*man made structure*).
 - 2) **Kota ditinjau dari aspek sosial** merupakan konsentrasi penduduk yang membentuk suatu komunitas yang pada awalnya bertujuan meningkatkan produktivitas melalui konsentrasi dan spesialisasi tenaga kerja serta meningkatkan adanya diversitas intelektual, kebudayaan, dan kegiatan rekreatif di kota-kota. Setiap aspek kota dipengaruhi oleh besaran jumlah penduduknya. Komposisi penduduk akan menajamkan perhitungan kebutuhan akan kegiatan dan pelayanan kota tertentu. Kota atau kawasan perkotaan berdasarkan jumlah penduduk diklasifikasikan dalam empat kategori berikut.
 - a) **Kawasan perkotaan kecil**, yaitu kawasan perkotaan dengan jumlah penduduk yang dilayani sebesar 10.000 hingga 100.000 jiwa.
 - b) **Kawasan perkotaan sedang**, yaitu kawasan perkotaan dengan jumlah penduduk yang dilayani sebesar 100.001 hingga 500.000 jiwa.

- c) **Kawasan perkotaan besar**, yaitu kawasan perkotaan dengan jumlah penduduk yang dilayani sebesar 500.000 hingga 1.000.000 jiwa.
 - d) **Kawasan perkotaan metropolitan**, yaitu kawasan perkotaan dengan jumlah penduduk yang dilayani lebih besar dari 1.000.000 jiwa.
- 3) **Kota ditinjau dari aspek ekonomi** berkaitan dengan kemampuan kota dalam menyediakan berbagai kebutuhan untuk keperluan pertumbuhan perkotaan, terutama untuk menerima perkembangan baru yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan perubahan keadaan.
- b. **Pendefinisian persoalan** merupakan titik mula siklus dalam proses perencanaan secara keseluruhan. Persoalan adalah sebuah fenomena (suatu yang dapat dilihat atau dirasakan) dan terdapat kesenjangan (*gap*) antara apa yang ada dan apa yang diinginkan. Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan persoalan, yaitu latar belakang, identifikasi persoalan, pembatasan persoalan, dan perumusan persoalan. Perumusan persoalan ini dapat mengidentifikasi **isu strategis** yang terdapat pada kawasan perkotaan yang akan direncanakan.
- c. **Perumusan tujuan dan sasaran** sering dibedakan antara tujuan (*goals*), sasaran (objektif), dan target. Perumusan tujuan dalam perencanaan kota diarahkan untuk menghasilkan suatu pernyataan yang bersifat kualitatif berkenaan dengan pencapaian yang diinginkan dari hasil perencanaan/kebijaksanaan atau keputusan yang dapat menjadi pedoman nyata dalam menentukan tindakan yang sesuai untuk mencapainya. Kegiatan perumusan sasaran dalam perencanaan wilayah dan kota diharapkan akan menghasilkan suatu pernyataan spesifik yang menyangkut pencapaian tujuan yang bersifat terukur dan mempunyai kerangka waktu dalam pencapaiannya. Dalam studio perencanaan kota, tahap perumusan tujuan dan sasaran dipaparkan pada **proposal teknis**.
- d. **Pengumpulan data** memiliki tiga tujuan utama, yaitu
- 1) identifikasi permasalahan dan perkembangan *eksisting* sebagai dasar bagi perumusan kebijaksanaan/rencana;
 - 2) identifikasi dan evaluasi alternatif kebijaksanaan/rencana;
 - 3) sebagai umpan balik untuk siklus proses perencanaan berikutnya.

Dalam memenuhi kebutuhan dalam perencanaan, tipe informasi yang perlu dikumpulkan dan dianalisis dapat dibagi tiga sebagai berikut.

- 1) Data yang memberikan informasi tentang distribusi (dibedakan antara *spatial distribution* dan *aspatial distribution*). Data ini memberikan informasi yang bersifat deskriptif dan yang dapat digunakan untuk membandingkan antarkelompok, kegiatan, atau wilayah geografis yang berbeda, terutama dalam rangka mengidentifikasi potensi dan permasalahan pembangunan.
 - 2) Data yang memberikan informasi tentang keterkaitan (*relationship*), baik dalam bentuk *spatial* maupun *aspatial*.
 - 3) Data indikator perkembangan memberikan informasi yang menunjukkan tingkat atau derajat perkembangan yang telah dicapai oleh suatu wilayah atau kelompok penduduk. Biasanya disajikan dalam bentuk *time series* sehingga dapat menunjukkan peningkatan/penurunan atau laju pertumbuhan.
- e. **Analisis data** mencakup hal berikut.
- 1) Analisis data dasar bertujuan mendeskripsikan dan menilai keadaan atau kondisi masa lalu secara historis dan masa sekarang (*existing condition*) sehingga persoalan yang telah atau akan dirumuskan didukung oleh data dan informasi yang relevan. Dari analisis terhadap data historis, dapat dikenali perilaku dinamis dari objek/sistem yang diamati. Analisis data dasar secara keseluruhan dilakukan dengan tujuan deskriptif atau *explanatory*.
 - 2) Analisis prakiraan dilakukan berdasarkan kecenderungan historis jika dianggap tidak ada intervensi (*no action forecast*). Untuk itu, adanya data yang bersifat *time series* menjadi mutlak karena tanpa itu analisis tidak dapat dilakukan. Dalam hal ini, lazim dipergunakan data historis dalam waktu yang cukup panjang (misalnya 20, 10, atau paling sedikit lima tahun) sehingga dapat dilakukan proyeksi atau ekstrapolasi ke masa yang akan datang. Analisis ini lebih dimaksudkan pada tujuan prediktif, yaitu memperkirakan perubahan yang akan terjadi.
 - 3) Analisis penyusunan skenario di masa datang biasanya sudah memasukkan adanya alternatif yang akan terjadi atau yang diinginkan terjadi, selain kecenderungan yang ada. Tujuannya bersifat prediktif, yaitu untuk menilai alternatif yang dapat dilakukan atau prediksi terhadap hasil yang mungkin diperoleh di

masa yang akan datang. Jenis analisis ini terkait dengan tahapan proses perencanaan berikutnya, yaitu identifikasi alternatif dan evaluasi atau penilaiannya.

Pembagian jenis analisis menurut substansi dilakukan secara spasial, sektoral dan temporal. Analisis spasial biasanya mengacu pada kategori ruang yang bisa dimulai dari skala mikro sampai makro atau sebaliknya sesuai dengan unit data yang dipergunakan (lingkungan, kawasan, kota, wilayah, nasional, dan internasional). Analisis sektoral biasanya menggunakan kategori sektor sebagai basis untuk melakukan analisis (misalnya dalam analisis ekonomi sering dilakukan analisis sesuai sektor PDRB: pertanian, pertambangan dan galian, industri pengolahan, dan sebagainya). Analisis temporal mengacu pada kerangka waktu sehingga dapat menjadi indikasi perkembangan di masa lalu, sekarang, atau masa yang akan datang.

f. **Identifikasi dan evaluasi alternatif:** identifikasi alternatif mengemukakan rencana, kebijakan, atau pemecahan persoalan yang mungkin beserta variasi dan kombinasi antara alternatif utamanya. Terdapat tiga jenis alternatif utama yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) *No action alternative*, yakni alternatif untuk tidak melakukan tindakan apa pun atau mempertahankan *status quo*. Alternatif ini merupakan hasil analisis data dasar atau *no action forecast*.
- 2) Alternatif yang didasarkan pada kebijakan yang ada disebut alternatif tindakan terbatas (*limited action*) yang dapat dikembangkan dengan memberikan kemungkinan adanya perubahan *incremental* dari alternatif tanpa tindakan.
- 3) Alternatif baru merupakan hasil kreativitas baru yang ditawarkan sebagai cara penyelesaian persoalan. Pengembangan berbagai alternatif baru dapat dilakukan dengan teknik *brainstorming*.

Evaluasi alternatif atau *appraisal* adalah proses menganalisis sejumlah alternatif dengan maksud untuk menunjukkan keuntungan (*advantages*) dan kerugian (*disadvantages*) secara komparatif serta meletakkannya dalam kerangka logis. Dalam tahap ini, perlu dilakukan penentuan kriteria evaluasi. Kriteria pada dasarnya adalah pernyataan spesifik, aturan, atau standar tentang dimensi-dimensi sasaran yang akan

dipergunakan untuk mengevaluasi sejumlah alternatif dan mengambil keputusan. Kriteria ini menyangkut biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*), efektivitas, efisiensi, pemerataan, kemudahan administratif, serta legalitas atau akseptabilitas secara politis.

- g. **Implementasi:** tahapan pelaksanaan merupakan proses penerjemahan atau perwujudan tujuan dan sasaran kebijakan ke dalam bentuk program atau proyek spesifik. Faktor yang memengaruhi proses pelaksanaan rencana antara lain
- 1) sifat dari proses perencanaan,
 - 2) organisasi perencanaan dan pelaksanaannya,
 - 3) isi atau *content* rencana,
 - 4) manajemen proses pelaksanaan.
- h. **Pemantauan dan evaluasi:** pemantauan mengacu pada aktivitas untuk mengukur pencapaian (*progress*) dalam pelaksanaan suatu rencana yang mempertautkan penyiapan rencana dengan pelaksanaannya. Pemantauan merupakan cara untuk memperoleh informasi sampai sejauh mana rencana benar-benar dilaksanakan. Berdasarkan hasil pemantauan, dilakukan evaluasi sebagai penilaian terhadap kinerja pelaksanaan rencana yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dapat berupa *on-going evaluation*, dan evaluasi pascapelaksanaan (*expost evaluation*). Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi lebih jauh sasaran yang sudah dicapai, dampak yang timbul, atau konsekuensi lainnya dari pelaksanaan rencana. Dengan evaluasi, dapat juga diidentifikasi persoalan baru yang dapat menjadi fokus bagi siklus proses perencanaan selanjutnya.

Kota yang dipilih pada studio perencanaan kota akan ditetapkan oleh dosen pembimbing. Jika kota tersebut sudah memiliki rencana tata ruang wilayah (RTRW), keluaran studio perencanaan kota yang diperlukan adalah rencana detail tata ruang (RDTR) kawasan strategis. Apabila RTRW kota tersebut telah mendekati akhir jangka waktu pelaksanaannya, keluaran studio perencanaan kota yang diperlukan adalah evaluasi RTRW. Acuan yang digunakan untuk menyusun rencana tata ruang adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 17 Tahun 2009 mengenai Pedoman Penyusunan RTRW Kota, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Pedoman Penyusunan RTRW Wilayah, dan Peraturan Menteri

Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2011 mengenai Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota.

A. TUJUAN, SASARAN, DAN KELUARAN TUGAS

1. Tujuan Tugas

Tujuan tugas pada Modul 1 ini adalah mahasiswa **mampu memahami gambaran umum studio perencanaan kota** dan mengaitkannya dengan kasus yang akan dibahas dalam studio perencanaan kota.

2. Sasaran Tugas

Sasaran tugas untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu mahasiswa

- a. mampu menjelaskan perbedaan pengertian kota dan kawasan perkotaan;
- b. mampu menggambarkan proses perencanaan kota dengan singkat dan padat;
- c. mampu menggambarkan proses perencanaan kota secara skematis yang dikaitkan dengan kasus kota yang ditetapkan dalam studio perencanaan kota.

3. Keluaran Tugas

Keluaran tugas Modul 1 yang diharapkan adalah makalah yang berisi

- a. perbedaan pengertian kota dan kawasan perkotaan disertai contoh dan gambar/peta kawasan perkotaan,
- b. proses perencanaan kota,
- c. skema proses perencanaan kota secara lengkap,
- d. memberikan ulasan mengenai contoh di lapangan terkait rencana tata ruang wilayah (RTRW) perkotaan di Indonesia.

Tugas dikerjakan dalam **kertas A4**, menggunakan huruf **times new roman (12)** dengan **spasi 1,5**, **margin normal**, sebanyak **10—15 halaman**, serta mengikuti penulisan akademis dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Dikumpulkan **satu minggu** setelah tugas ini diberikan dalam format *soft* dan *hard copy*.

B. SIFAT DAN ORGANISASI TUGAS

1. Sifat Tugas

Tugas Modul 1 ini bersifat kelompok yang terdiri atas 5—10 mahasiswa. Setiap kelompok mendapat pembagian tugas tertentu sesuai dengan keluaran tugas yang diinginkan pada modul ini. Kegiatan asistensi pengerjaan tugas Modul 1 dapat dilakukan bersama dosen ataupun asisten studio dengan mengatur jadwal asistensi terlebih dahulu.

2. Organisasi Tugas

Pengorganisasian tugas dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a. Membentuk kelompok yang terdiri atas 5—10 mahasiswa.
- b. Tunjuk satu anggota kelompok sebagai ketua/koordinator kelompok.
- c. Bagilah tugas kepada setiap anggota kelompok/individu sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sehingga setiap kelompok memperoleh bobot yang sama.
- d. Pembagian tugas kepada individu dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota kelompok kecil.

C. ALAT, MATERI, DAN BAHAN

Untuk menunjang keberhasilan pengerjaan tugas, diperlukan alat, materi, dan bahan yang tepat. Pengadaan alat, materi, dan bahan disesuaikan dengan kondisi yang ada, tidak dituntut semua alat harus ada. Alat, materi, dan bahan yang sedikitnya diperlukan dalam menunjang keberhasilan pengerjaan tugas Modul 1 sebagai berikut:

1. Alat

Alat yang perlu dipersiapkan adalah

- a. ruang diskusi kelompok dan kelas;
- b. laptop/komputer PC;
- c. alat tulis.

2. Materi

Materi yang diperlukan adalah bacaan, baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun surat kabar, mengenai

- a. karakteristik kota dan kawasan perkotaan;
- b. perencanaan dan karakteristik perencanaan;
- c. proses perencanaan kota;
- d. gambaran umum mengenai kota yang dipilih;
- e. peraturan dan undang-undang tentang perencanaan kota, peraturan daerah, rencana tata ruang wilayah kota yang dipilih, dan sebagainya.

3. Bahan

Bahan awal yang digunakan sebagai acuan adalah kerangka acuan kerja (KAK) yang diberikan oleh dosen mata kuliah studio perencanaan kota. Dalam hal ini, pemilihan kota untuk studio perencanaan kota ditetapkan oleh dosen. Bahan lain yang dapat digunakan adalah bahan paparan dosen mengenai pengenalan topik umum studio perencanaan kota pada awal kuliah.

D. LANGKAH, METODE, DAN STRATEGI Pengerjaan

Untuk menghasilkan kualitas tugas yang baik, sangat diperlukan langkah, metode, dan strategi pengerjaan. Langkah, metode, dan strategi pengerjaan ini memberikan gambaran kepada mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Langkah, metode, dan strategi yang diberikan ini bukan sesuatu yang baku dan harus diikuti secara kaku. Mahasiswa dapat menggunakan langkah, metode, dan strategi pengerjaan tugas sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Diharapkan, dengan bantuan poin-poin ini, mahasiswa dapat mengembangkan ataupun menemukan cara sendiri yang lebih kreatif.

1. Langkah Pengerjaan Tugas

Tugas Modul 1 ini bersifat kolaborasi sehingga diskusi antaranggota kelompok diperlukan untuk mengerjakan tugas tertentu yang sesuai dengan sasaran dalam modul yang diberikan oleh dosen dan asisten. Sementara itu, diskusi kelompok besar, tutorial tatap muka (TTM), atau bimbingan studio diperlukan untuk memperoleh gambaran secara umum atau garis besar pelaksanaan studio perencanaan kota. Diskusi kelompok secara intensif dilakukan untuk menghindari pengerjaan tugas di batas akhir pengumpulan (*deadline*). Pengerjaan tugas pada batas akhir pengumpulan juga dapat mengakibatkan kualitas tugas yang kurang baik. Sebaiknya, mahasiswa menghindari cara pembuatan tugas seperti ini (pengerjaan tugas di batas akhir

pengumpulan). Beberapa langkah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas Modul 1 dengan kualitas yang baik sebagai berikut.

a. *Teknis pengerjaan*

- 1) Buatlah jadwal kelompok untuk mendiskusikan dan mengerjakan tugas Modul 1.
- 2) Buatlah draf tugas untuk dapat dikoreksi kembali.
- 3) Diskusi kelompok besar dilaksanakan pada beberapa hari sebelum pengumpulan tugas ketika masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Diskusi dapat dilakukan secara jarak jauh melalui tutorial *online* (tuton) atau TTM dan bimbingan studio. Dosen dan asisten memastikan semua mahasiswa memahami materi dari setiap presentasi.
- 4) Asistensi dapat dilakukan saat diskusi kelompok besar dilakukan ketika mahasiswa ataupun tim pembimbing (dosen dan asisten) memberikan masukan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.
- 5) Koordinator tugas kelompok melakukan *cross check* terhadap tugas yang telah direvisi berdasarkan hasil diskusi dan asistensi, apakah telah sesuai dengan tujuan, sasaran, dan keluaran tugas.
- 6) Lakukan *editing* sebelum mencetak tugas.
- 7) Cetaklah tugas satu hari sebelum tanggal pengumpulan tugas.
- 8) Kumpulkan tugas tepat waktu.

b. *Penyusunan substansi tugas*

Buatlah struktur penulisan tugas (*outline*). Pembuatan *outline* dimaksudkan untuk mempermudah kerangka kerja dan pembagian pengerjaan tugas. Selain itu, *outline* ini dimaksudkan untuk mempermudah mengoreksi hasil pengerjaan dan pembuatan target penyelesaian tugas. *Outline* pada tugas Modul 1 ini sedikitnya terdiri atas

- 1) Karakteristik kota dan kawasan perkotaan
Bagian ini menjelaskan definisi kota dan kawasan perkotaan serta apa perbedaannya antara kota dan kawasan perkotaan.
- 2) Contoh kota dan kawasan perkotaan serta perbedaannya
Berdasarkan definisi tersebut, tunjukkan contoh-contoh kota dan kawasan perkotaan yang ada di Indonesia serta tunjukkan perbedaan antara keduanya.

- 3) Definisi dan karakteristik perencanaan
Bagian ini menjelaskan definisi dan karakteristik perencanaan.
- 4) Proses perencanaan
Bagian ini menjelaskan proses perencanaan dan akan lebih baik jika terdapat lebih dari satu proses.
- 5) Skema proses perencanaan
Berdasarkan proses yang telah dijelaskan di atas, buatlah skema proses perencanaan dengan singkat beserta penjelasannya.

2. Metode yang Dapat Digunakan

Dalam memahami gambaran umum studio perencanaan kota, mahasiswa dapat menggunakan metode deskriptif analisis yang bersumber dari studi literatur. Mahasiswa dapat melakukan studi literatur mengenai karakteristik kawasan perkotaan, perencanaan kota beserta contoh kasus perencanaan kota di Indonesia, dan mengaitkan pembahasan dengan kota yang akan dipilih dalam studio perencanaan kota.

3. Strategi Pengerjaan

Untuk menghindari mahasiswa sebagai seorang *deadliner*, beberapa langkah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas Modul 1 dengan kualitas yang baik adalah membagi empat poin keluaran tugas tersebut ke anggota kelompok dan saat mendekati tenggat pengumpulan melakukan diskusi kelompok besar.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Susunlah proses perencanaan kota/kabupaten yang akan direncanakan melalui tahapan berikut.

- 1) Definisikan kota dan kawasan perkotaan.
- 2) Definisikan dan jelaskan karakteristik perencanaan.
- 3) Jelaskan proses perencanaan dan susunlah skema perencanaan kota secara umum.
- 4) Susunlah skema perencanaan kota dengan menggunakan contoh di lapangan.

Evaluasi Pengerjaan

Evaluasi pengerjaan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tugas Modul 1 telah dikerjakan benar secara substansi. Selain itu, dalam evaluasi ini, diharapkan adanya pertukaran pemikiran-pemikiran antara peserta studio. Melalui pertukaran pikiran dalam diskusi antarkelompok, tugas Modul 1 dapat disempurnakan lebih jauh sehingga menghasilkan tugas Modul 1 yang terbaik. Evaluasi pengerjaan tugas Modul 1 ini dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Setiap kelompok melakukan presentasi di dalam kelas.
- 2) Penilaian dan tanggapan dilakukan oleh kelompok lain, dosen, dan asisten sehingga terjadi diskusi studio. Tanggapan dapat berupa saran, kritik, dan masukan lainnya yang membangun guna menunjang kesempurnaan tugas Modul 1.
- 3) Melalui diskusi studio tersebut, tercapai kesepahaman mengenai pengertian kota dan kawasan perkotaan serta bagaimana proses perencanaan kota sehingga pembahasan studio dapat dilanjutkan mengenai proses deliniasi kawasan perkotaan.



RANGKUMAN

Beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan di luar kegiatan formal studio yang juga menentukan keberhasilan pelaksanaan studio sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama perlu membentuk organisasi kelompok besar studio.
2. Organisasi kelompok besar studio ini sedikitnya terdiri atas
 - a. ketua,
 - b. sekretaris,
 - c. bendahara,
 - d. perizinan,
 - e. penanggung jawab data primer,
 - f. penanggung jawab data sekunder.
3. Organisasi studio juga perlu menyiapkan
 - a. surat perizinan survei (contoh lihat pada lampiran),
 - b. menyusun rencana anggaran pengeluaran studio perencanaan kota yang akan dilakukan.

Tujuan pembentukan organisasi studio perencanaan kota ini dilakukan agar peserta studio memahami dan mempunyai pengalaman dalam berorganisasi dan mengikuti prosedur administrasi yang berlaku dalam melaksanakan proses perencanaan kota. Terkait dengan penyusunan tugas, akan lebih baik disertakan pula kontribusi setiap anggota pada tugas yang dikumpulkan kepada tim pembimbing. Hal ini akan menghindari adanya mahasiswa yang tidak ikut berkontribusi dalam penyusunan tugas.

Glosarium

Analisis	:	penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
Daerah	:	wilayah teritorial dengan pengertian, batasan, dan perwatakannya didasarkan pada wewenang administratif pemerintahan yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan tertentu.
Data	:	keterangan yang benar dan nyata.
Kawasan	:	suatu wilayah yang secara teritorial didasarkan pada pengertian, batasan, dan perwatakan fungsional tertentu.
Kriteria	:	ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.
Kualitatif	:	berdasarkan mutu.
Kuantitatif	:	berdasarkan jumlah atau banyaknya.
Perencanaan	:	proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.
Perencanaan kota	:	penyiapan dan antisipasi kondisi kota pada masa yang akan datang dengan titik berat pada aspek spasial dan tata guna lahan yang dimaksudkan untuk mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan kehidupan dan penghidupan masyarakat kota mencapai kesejahteraan.
Prasarana	:	segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).
Proses	:	rangkaian kegiatan, langkah atau peristiwa yang berurutan dan berkaitan satu sama lain (kegiatan sekuensial); proses cenderung bersifat teknis, alamiah atau ilmiah, dan pada umumnya tidak terikat peraturan manusia; runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.
Survei	:	teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan, dan peninjauan.

Daftar Pustaka

- Conyer, Diana dan Hills. 1984. *An Introduction to Development Planning in Third World*. New Jersey: John Wiley.
- Kuncoro, Muradjad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2009.
- Pontoh, Nia K. dan Iwan Kustiwan. 2009. *Pengantar Perencanaan Kota*. Bandung: Penerbit ITB.
- Tim Penyusun. 1997. *Kamus Tata Ruang*. Jakarta: Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1985. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.

Lampiran

LAMPIRAN 1.1 Contoh Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Studio

Pelindung	: Dekan SAPPK ITB Dr. Ir. Iwan Sudrajat, M.S.A.	
Penanggung Jawab	: Ketua Program Studi PWK ITB Ir. Iwan Kustiwan, M.T.	
Pembimbing	: Dosen PL3290 Studio Perencanaan Kota Ir. Nia K. Pontoh, M.T.	
Asisten Studio	: Bagas Dwipantara Putra Ivaldi Lukman	
Ketua	: Refki Hedianto	(15407055)
Wakil Ketua	: Fandy Rachmanto	(15407031)
Sekretaris 1	: Riani Nurjanah	(15407099)
Sekretaris 2	: Meirita Artanti Putri	(15407076)
Bendahara 1	: Imelda Sari Yuliana Sinaga	(15407104)
Bendahara 2	: Natalina Banjarnahor	(15407105)
Koord. Perizinan	: Alpian Angga	(15407107)
Koord. Transportasi	: Razak Radityo	(15407038)
Koord. Data Sekunder	: Anggun Vasyah	(15407024)
Koord. Peta	: Rivaldi Eka Mahardika	(15407064)
Koord. <i>Timeline Studio</i>	: Muhammad Adhisukma Ihsan Maulana	(15407018) (15407036)
	Ramanditya Wimbardana	(15407041)
Koord. Rona Awal	: Rama Adhita Adrian Karina Yudono	(15407066) (15407004)
Koord. Aspek Fisik dan SDA:	Andellisa Nur Imran	(15407023)
Koord. Aspek Sosial dan Kependudukan	: Nadya Rahmarani Akbar	(15407008)
Koord. Aspek Ekonomi Kota:	Putri Fransiska	(15407010)
Koord. Aspek Sarana dan Prasarana:	Ferdinand Patrick P.	(15407020)
Koord. Aspek Lembaga dan Pembiayaan:	Tizar M. K. Bijaksana	(15407046)

LAMPIRAN 1.2 Contoh Surat Survei



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN, DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN

Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: +6222 2504625, Fax +6222 2500046, e-mail :
 dekan@sappk.itb.ac.id

6 Maret 2011

Program Studi
 Perencanaan Wilayah dan
 Kota
 Ged. PWK - Labtek IX A
 Telp. 022-2504735/2509171
 Fax. 022-2501263
<http://www.pl.itb.ac.id>
 Email: itbpwk@pl.itb.ac.id

Nomor : 601/II.C10.5.3/PP/201
 Lampiran : 1 (satu)
 Perihal : Mencari Data/Informasi

Yth.

Bersama ini kami sampaikan, mahasiswa Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan ITB yang terlampir memerlukan data/informasi sehubungan dengan pelaksanaan penelitian untuk mata kuliah PL 3290 Studio Perencanaan Kota dengan topik berikut.

RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) KOTA TEGAL TAHUN 2011-2031

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi izin/rekomendasi kepada yang bersangkutan untuk mengumpulkan data informasi tersebut.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi PWK
 SAPPK ITB

Dr. Ir. Iwan Kustiwan, M.T.
 NIP. 19630317199031002

LAMPIRAN 1.3 Contoh Jadwal Kegiatan

(16 × pertemuan sistem tatap muka yang diadaptasikan ke sistem UT yang hanya 8 × pertemuan)

Tahap	Kegiatan	Minggu															
		1	1	2	2	3	3	4	4	5	5	6	6	7	7	8	8
Desk Study	Pengantar Studio Perencanaan Kota*	■															
	Delineasi Kawasan Perkotaan*		■														
	Identifikasi Isu Strategis*		■														
Persiapan dan Pelaksanaan Survei	Penyusunan Proposal Teknis**			■													
	Penyusunan Perangkat Survei*				■												
	Survei Lapangan*					■											
Fakta dan Analisis	Analisis Data*						■	■	■								
	Penyusunan Buku Fakta dan Analisis*									■							
Rencana	Perumusan Tujuan, Kebijakan, dan Strategi Perkotaan*										■						
	Perumusan Rencana*											■	■	■			
	Perumusan Arah Pemanfaatan Ruang dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang*														■	■	
Presentasi	Presentasi Akhir**															■	
Laporan Akhir	Penyusunan Laporan Akhir/Buku Rencana *															■	■

*Pengerjaan/diskusi tugas modul dilakukan dengan temu langsung.

**Pengerjaan/diskusi tugas modul dilakukan dengan *teleconference*.